

## **Green Dakwah: Transformasi Masjid Sebagai Sarana Edukasi Kesadaran Ekologis Masyarakat Kelurahan Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara**

**Andi Nur Gama<sup>1</sup>, Aprilia Sirupa<sup>2</sup>, Hardianti<sup>3</sup>, Andi Mujahida Amidah<sup>4</sup>, Fira Asni  
Yati Hasri<sup>5</sup>, Yuni Pratiwi<sup>6</sup>, Siti Khadijah<sup>7</sup>, Muh Gilank Saputra<sup>8</sup>, Ulil Qadri T.<sup>9</sup>,  
Muhammad Zuljalal Al-Hamdani<sup>10</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Andi Nur Gama

**E-mail:** [2201020001@uinpalopo.ac.id](mailto:2201020001@uinpalopo.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Green Dakwah dalam mentransformasi masjid sebagai sarana edukasi kesadaran ekologis masyarakat di Kelurahan Batu Putih, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara. Manfaat penelitian meliputi: memberikan pemahaman tentang kondisi dan dampak kerusakan lingkungan, meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan, memperkuat peran masjid sebagai pusat edukasi dan transformasi nilai keagamaan yang mendukung pelestarian alam, serta memotivasi masyarakat untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan ABCD yang melibatkan masyarakat dan mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi dan melaksanakan program edukasi di masjid. Hasil program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari menunjukkan perubahan positif pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui pendekatan keagamaan kontekstual, seperti sosialisasi lingkungan, kajian fiqh lingkungan, dan pengelolaan sampah ramah lingkungan. Transformasi ini menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi pusat edukasi yang menanamkan nilai kebersihan, kepedulian, tanggung jawab terhadap alam, memperkuat hubungan sosial, dan menjadikan menjaga lingkungan sebagai bagian dari keimanan dan ibadah kepada Allah SWT.*

**Kata Kunci** - Green Dakwah, Edukasi Ekologis, Kesadaran Lingkungan

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Green Dakwah in transforming mosques as a means of educating the community about ecological awareness in Batu Putih Village, Batu Putih District, North Kolaka Regency. The benefits of this study include: providing an understanding of the conditions and impacts of environmental damage, increasing awareness of environmental conservation, strengthening the role of mosques as centers of education and transformation of religious values that support nature conservation, and motivating the community to be responsible for protecting the environment. The method used is descriptive qualitative with the ABCD approach that involves the community and students in identifying potential and implementing educational programs in mosques. The results of the 45-day Community Service Program (KKN) show positive changes in the mindset and behavior of the community towards the importance of maintaining cleanliness and environmental sustainability through a contextual religious approach, such as environmental socialization, environmental fiqh studies, and environmentally friendly waste management. This transformation makes mosques not only places of worship, but educational centers that instill the values of cleanliness, care, responsibility towards nature, strengthen social relationships, and make protecting the environment a part of faith and worship to Allah SWT.*

**Keywords** - Green Dakwah, Ecological Education, Environmental Awareness.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dewasa ini terdapat fakta yang mencemaskan bahwa kemajuan pada bidang tersebut secara tidak langsung telah membawa manusia pada kerusakan lingkungan yang cukup signifikan (Inggia sari 2023). Berdasarkan data dari Pusat Informasi Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di antara kerusakan lingkungan yang menjadi isu utama di Indonesia adalah pencemaran air, deforestasi lahan hutan, pencemaran udara dan pengelolaan sampah (Fauzan 2025).

Isu lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan global yang semakin mengkhawatirkan di era modern. Krisis ekologis seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan alam menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungannya (Admin 2024). Peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan. Hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَزْبًا وَّطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala jenis kerusakan yang terjadi dipermukaan bumi ini merupakan akibat ulah tangan yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Rifzikka 2024).

Berdasarkan survei tahun 2025 di Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, tengah menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Tahun ini, isu lingkungan bukan hanya menjadi perhatian para aktivis, tetapi juga pemerintah, sektor industri, dan masyarakat luas. Berbagai masalah lingkungan paling mendesak di Indonesia tahun ini yaitu krisis kualitas udara di kota-kota besar, deforestasi dan perambahan hutan, krisis sampah plastik, perubahan iklim dan cuaca ekstrem, dan kualitas air tanah dan pencemaran sungai (Najwa Latifa 2023).

Pencemaran sungai di Indonesia menunjukkan peningkatan yang serius dan memprihatinkan setiap tahunnya (Firmansyah et al. 2021). Data BPS tahun 2020 mencatat sekitar 46% sungai di Indonesia mengalami pencemaran berat. Data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2025 mencatat dari 1.482 sungai yang dipantau di 4.482 lokasi, sebanyak 70,7% lokasi sungai tercemar, sementara hanya 29,3% yang memenuhi baku mutu air. Beberapa provinsi besar termasuk DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Papua Selatan bahkan mencatat seluruh titik pemantauannya tercemar. Pencemaran sungai ini berasal dari limbah domestik, industri, pertanian, dan sampah yang tidak terkelola dengan baik sehingga berdampak buruk pada kualitas air, kesehatan masyarakat, dan ekosistem sungai (Prawitasari 2025).

Berdasarkan observasi sebagai tahap inkulturasi bersama masyarakat, di Kelurahan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, berbagai permasalahan lingkungan masih sering terjadi dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Aktivitas pertambangan yang berlangsung di sekitar wilayah Kec. Batu Putih tersebut menyebabkan pencemaran udara dan air, serta kerusakan ekosistem. Selain itu, kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai juga menimbulkan dampak negatif seperti penyumbatan aliran air, banjir, dan menurunnya kualitas kesehatan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial terhadap kelestarian alam di kalangan masyarakat.

Permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kesadaran, tingkah laku, budaya, habit, dan kepercayaan yang ada di dalam diri seseorang. Diperlukan sebuah kesadaran akan lingkungan yang tinggi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan atau isu-isu lingkungan yang telah di uraikan di atas (Afandi, Neolaka, and Saleh 2011).

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 di Kelurahan Batu Putih, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, membawakan tema yaitu Green Dakwah dan Pendidikan Lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama aparat desa khususnya ketua karang taruna Kelurahan Batu Putih, bahwa masyarakat masih minim edukasi yang diberikan kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan itu sendiri. Mengedukasi masyarakat adalah sangat penting sebagai salah satu langkah awal untuk membentuk kesadaran dan empati masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Melalui edukasi tersebut, diharapkan masyarakat bisa termotivasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, sebagai upaya preventif dan edukatif, program Green Dakwah dihadirkan dengan menjadikan masjid sebagai sarana transformasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks pelestarian lingkungan. Masjid memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan dan mendorong tindakan berkelanjutan. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat berperan sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat tentang kelestarian lingkungan (Putri et al. 2024).

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Green Dakwah: Transformasi Masjid Sebagai Sarana Edukasi Kesadaran Ekologis Masyarakat Kelurahan Batu Putih, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu memberikan pemahaman tentang kondisi kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap masyarakat Kelurahan Batu Putih, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak negatif kerusakan lingkungan, memperkuat peran masjid sebagai pusat edukasi dan transformasi nilai keagamaan yang bisa berorientasi pada pelestarian lingkungan, serta melalui edukasi tersebut, diharapkan masyarakat bisa termotivasi dan bertanggungjawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan metode ABCD (Asset Base Community Development). Metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Sebuah pendekatan yang sangat menekankan pada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan di mana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan (Rahmawati 2024). Melalui metode ini, mahasiswa bersama masyarakat berupaya menggali, mengidentifikasi, dan mengoptimalkan berbagai aset yang dimiliki komunitas.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya: a) *Discovery* (Menemukan), b) *Dream* (Impian), c) *Design* (Merancang), d) *Define* (Menentukan), e) *Destiny* (Lakukan). Pada tahap awal (*Discovery*), dilakukan identifikasi aset dan permasalahan melalui wawancara serta observasi bersama masyarakat dan aparat desa. Ditemukan bahwa kesadaran ekologis masyarakat masih rendah, ditandai dengan kebiasaan membuang sampah ke sungai dan minimnya edukasi tentang pelestarian lingkungan. Masyarakat menyadari pentingnya menjaga lingkungan, namun belum memiliki banyak pengetahuan dan motivasi praktis.

Melalui tahap *Dream* dan *Design*, bersama-sama masyarakat dan pengurus masjid dirancang program edukasi yang kreatif dan inklusif, seperti ceramah tematik, konten dakwah ekologis dan kegiatan gotong royong bersih-bersih lingkungan masjid dan sekitarnya. Program ini secara aktif melibatkan berbagai kelompok masyarakat, terutama generasi muda dan tokoh agama. Pada tahap *Define*, masyarakat dan mahasiswa KKN menetapkan fokus perubahan yaitu peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan dengan sarana edukasi di masjid. Selanjutnya, tahap *Destiny* dijalankan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi dan aksi nyata seperti pengelolaan sampah bersama, dan penyebaran informasi melalui konten dakwah ekologis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama kurang lebih 45 hari yakni dari tanggal 7 Juli hingga 20 Agustus 2025. menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata bagi masyarakat. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik berkat sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, pemuda, serta warga setempat. Kegiatan transformasi masjid sebagai sarana edukasi kesadaran ekologis di Masjid Al-Hajarul Abyad Kelurahan Batu Putih melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendorong praktik berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan komunitas masjid dan masyarakat Kelurahan Batu Putih.



**Gambar 1.**  
Kajian Fiqhi Lingkungan



**Gambar 2.**  
Kegiatan membuat tempat sampah masjid



**Gambar 3.**  
Kegiatan Mengajar TPA



**Gambar 4.**  
Kegiatan Membersihkan Masjid

1. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Transformasi Masjid Sebagai Sarana Edukasi Kesadaran Ekologis Masyarakat

Sebelum pelaksanaan kegiatan, kondisi lingkungan menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus masjid serta tokoh masyarakat, ditemukan bahwa pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional, yakni dibakar atau dibuang di area sungai tanpa proses pemilahan. Selain itu, penggunaan plastik sekali pakai masih sangat tinggi, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Batu Putih memiliki semangat religius yang tinggi, nilai-nilai ekologis belum terinternalisasi secara utuh dalam kehidupan keagamaan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan acara sosialisasi bersama masyarakat termasuk pengurus masjid, majlis ta'lim, jama'ah masjid dan masyarakat Kelurahan Batu Putih. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi dan menginformasikan pengurus dan komunitas masjid tentang pentingnya pengelolaan masjid yang berbasis lingkungan dan mengenai peran yang dapat dimainkan oleh masjid dalam mempromosikan praktik ramah lingkungan.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar Masjid Al-Hajarul Abyad Kelurahan Batu Putih, pada minggu pertama pelaksanaan kegiatan Green Dakwah dilakukan sosialisasi secara intensif bersama masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan langsung dan dialog interaktif, masyarakat diajak untuk menyadari dampak negatif dari pengelolaan sampah yang konvensional serta tingginya penggunaan plastik sekali pakai. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan dan meningkatkan motivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan mereka sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut bersama.

Selanjutnya, program lanjutan yang dijalankan berupa kajian fiqh lingkungan yang bertujuan menanamkan nilai dan prinsip ekologis dalam perspektif Islam. Kajian ini diharapkan mampu menginternalisasi ajaran agama yang mendorong umat untuk menjaga ciptaan Allah dan memelihara bumi sebagai amanah. Untuk menunjang keberlangsungan edukasi, dibuat modul fiqh lingkungan sebagai bahan bacaan dan referensi yang mudah dipahami. Modul ini menjadi

salah satu sarana penting dalam menyebarkan ilmu dan pemahaman terkait tanggung jawab ekologis. Selain itu, konten dakwah ekologi yang dikembangkan turut mendukung penyadaran masyarakat melalui ceramah dan kegiatan keagamaan yang rutin di masjid.

Tidak kalah penting, pelaksanaan kegiatan juga mencakup pembuatan fasilitas penunjang pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, seperti tempat pembakaran sampah yang terorganisir dan aman. Fasilitas ini menggantikan cara pembakaran sampah yang selama ini masih dilakukan secara sembarangan dan berpotensi menimbulkan polusi. Dengan adanya fasilitas yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengelola sampah dengan lebih efektif dan tidak merusak lingkungan sekitar masjid. Semua upaya ini secara sinergis mendukung transformasi masjid sebagai pusat edukasi dan katalisator perubahan menuju pola hidup yang berkelanjutan di Kelurahan Batu Putih.

## 2. Transformasi Masjid Menjadi Sarana Dakwah Lingkungan (Green Dakwah) Yang Mengedukasi Umat Tentang Pelestarian Alam.

Transformasi masjid menjadi sarana green dakwah merupakan langkah strategis dalam memperluas fungsi masjid dari sekadar tempat pelaksanaan ibadah ritual menuju pusat pembinaan umat yang peduli terhadap lingkungan. Konsep green dakwah lahir dari kesadaran bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (ḥablun minallāh), tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dan alam (ḥablun minal 'ālam). Dalam konteks Kelurahan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, masjid menjadi titik sentral kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, peran masjid sangat potensial untuk dijadikan sebagai media edukasi dalam bentuk kajian fiqih lingkungan. Melalui kegiatan dakwah yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menanamkan sikap tanggung jawab ekologis, masjid dapat menjadi motor penggerak perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih ramah lingkungan.

Penerapan green dakwah di masjid dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas nyata, seperti khutbah Jumat dan pengajian yang mengangkat tema-tema lingkungan hidup, kerja bakti kebersihan di area masjid dan lingkungan sekitar. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, dakwah tidak lagi dipahami semata sebagai penyampaian ajaran secara lisan, melainkan juga sebagai aksi nyata dalam mewujudkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'ālam.

Selain itu, transformasi masjid sebagai pusat green dakwah juga memperlihatkan bentuk keberlanjutan sosial dan spiritual dalam masyarakat. Ketika nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dengan pesan-pesan ekologis, masyarakat Batu Putih tidak hanya diajak untuk beribadah secara ritual, tetapi juga diajarkan untuk menjadi khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian ciptaan Allah SWT. Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya keseimbangan alam sebagaimana tertuang dalam Surah Al-A'raf ayat 56 yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Ayat ini menjadi dasar teologis bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Tuhan. Oleh karena itu, green dakwah di masjid menjadi bentuk aktualisasi ajaran Islam yang kontekstual dengan tantangan zaman, khususnya di tengah meningkatnya masalah kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia.

## 3. Hasil dan Dampak Kegiatan

Melalui transformasi tersebut, masjid diharapkan tidak hanya menjadi tempat berkumpul untuk beribadah, tetapi juga menjadi pusat gerakan sosial-keagamaan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Masyarakat Kelurahan Batu Putih dapat belajar langsung dari contoh nyata yang diterapkan di masjid, seperti program "Kajian fiqih lingkungan dengan tema: Peran Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Islam" yang menanamkan prinsip kebersihan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap alam merupakan salah satu bentuk nyata dari upaya dakwah lingkungan di masyarakat.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian tersebut, para jamaah tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga dorongan untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti menjaga kebersihan tempat ibadah, tidak membuang sampah sembarangan. Melalui pendekatan dakwah yang menyentuh aspek lingkungan, masyarakat akan lebih mudah memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari keimanan dan tanggung jawab sebagai umat Islam. Dengan demikian, green dakwah bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga gerakan moral dan sosial yang menegaskan bahwa spiritualitas sejati harus berjalan seiring dengan kepedulian terhadap alam dan kehidupan di sekitarnya.

Melalui pendekatan dakwah yang menyentuh aspek lingkungan, masyarakat akan lebih mudah memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari keimanan dan tanggung jawab sebagai umat Islam. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat gotong royong serta rasa kebersamaan antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih asri, nyaman, dan sehat. Dampak dari kegiatan ini mulai terlihat dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Batu Putih. Seperti meningkatnya kesadaran warga tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta munculnya ide-ide kecil untuk mengadakan kegiatan rutin seperti gotong royong dan edukasi lingkungan di tingkat kepala lingkungan. Selain itu, hubungan sosial antarwarga menjadi lebih erat karena sering terlibat dalam kegiatan kebersihan. Dari sisi spiritual, masyarakat merasakan peningkatan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan wujud ketaatan kepada Allah. Transformasi ini tidak hanya membawa perubahan fisik pada lingkungan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih religius, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam di sekitarnya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program *Kuliah Kerja Nyata (KKN)* dengan tema *Transformasi Masjid sebagai Sarana Edukasi Kesadaran Ekologis di Masjid Al-Hajarul Abyad Kelurahan Batu Putih* menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Selama kurang lebih 45 hari pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan melalui pendekatan keagamaan yang kontekstual. Sebelum kegiatan berlangsung, kesadaran ekologis masyarakat masih rendah, ditandai dengan kebiasaan membuang atau membakar sampah sembarangan serta tingginya penggunaan plastik sekali pakai. Namun, melalui kegiatan *Green Dakwah*, seperti sosialisasi lingkungan, kajian fiqih lingkungan, serta penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, masyarakat mulai memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi masjid menjadi pusat dakwah lingkungan menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah ritual, tetapi juga wadah pembentukan karakter umat yang peduli terhadap alam. Kegiatan *Kajian Fiqih Lingkungan* dengan tema *Peran Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Islam* mampu menanamkan nilai-nilai kebersihan, kepedulian, dan tanggung jawab ekologis kepada jamaah. Melalui pendekatan dakwah yang menyentuh aspek spiritual dan sosial, masyarakat lebih mudah memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari keimanan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, munculnya inisiatif untuk melakukan gotong royong rutin, serta terbentuknya rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar. Selain perubahan fisik pada kebersihan dan keasrian lingkungan, terjadi pula perubahan moral dan spiritual masyarakat menuju kehidupan yang lebih religius, peduli, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program transformasi

masjid sebagai sarana edukasi ekologis tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun masyarakat yang sadar lingkungan, beriman, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dan mendukung terlaksananya kegiatan *Kajian Fiqih Lingkungan* di Masjid Al-Hajarul Abyad, Kelurahan Batu Putih. Ucapan penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada pengurus masjid, tokoh agama, majelis taklim, anak-anak TPQ serta seluruh jamaah yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada masyarakat Kelurahan Batu Putih yang telah menunjukkan antusias tinggi dan semangat kebersamaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dakwah lingkungan ini. Tidak lupa, terima kasih kami tujukan kepada aparat kelurahan, aparat kecamatan tokoh masyarakat, aparat KUA, karang taruna, serta segenap tenaga pendidik SMPN 5 Kolaka Utara dan seluruh pihak yang turut membantu dalam menyediakan fasilitas serta menciptakan suasana yang kondusif bagi terlaksananya program ini dengan baik. Kami juga menghargai peran dan dedikasi para mahasiswa KKN yang telah memberikan tenaga, waktu, dan ide-ide kreatif dalam mendukung transformasi masjid sebagai sarana edukasi kesadaran ekologis masyarakat. Melalui kerja sama yang solid antara mahasiswa, masyarakat, dan pengurus masjid, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran lingkungan di Kelurahan Batu Putih. Semoga kegiatan *Kajian Fiqih Lingkungan* ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya keagamaan yang peduli terhadap kelestarian alam serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, dan semoga segala bentuk bantuan, dukungan, serta kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan pahala dan keberkahan dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024). "Lingkungan: Pelestarian Dan Tantangan Di Era Modern." Sains Dan Teknologi. 2024.
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14-14.
- Fauzan. (2025). Kerusakan Lingkungan Indonesia. Perkim.Id. 2025. <https://Perkim.Id/Keberencanaan/Indonesia-Kian-Panas-Alam-Kian-Rusak-Apa-Yang-Bisa-Kita-Benahi/>.
- Firmansyah, Y. W., Widiyantoro, W., Fuadi, M. F., Afrina, Y., & Hardiyanto, A. (2021). Dampak pencemaran sungai di Indonesia terhadap gangguan kesehatan: Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 120-133.
- Sari, I., & Karimi, K. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan konsumsi energi terhadap degradasi lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic Development*, 1(1), 46-55.
- Latifa, N. (2025). Analisis Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(05), 403-415.
- Prawitasari, Ayu. (2025). "70% Sungai Di Indonesia Tercemar." Espos Eco. 2025. <https://Eco.Espos.Id/70-Sungai-Di-Indonesia-Tercemar-2147071>.
- Restya, W. P. D., Zainab, S., Maisyarah, S., & Alfarizy, R. (2024). Dari Eco-Masjid Menuju Green Campus: Transformasi Kesadaran Lingkungan Melalui Peran Strategis Masjid. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 570-579.
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi implementasi pendekatan asset based community development (ABCD) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kampung Wisata Cigadung. *Pekerjaan Sosial*, 23(1), 119-141.
- Rifzikka, S. A. (2024). Studi analisis Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 9(2), 254-298.